

HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI KELURAHAN SINDANG BARANG KOTA BOGOR

Ami Oetamiati Wiharjo

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Di Indonesia berdasarkan data *Global Burden of Cancer*, kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada wanita (26 per 100.000) diikuti kanker rahim (16 per 100.000). Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007 menunjukkan, kejadian kanker payudara mencapai 21,69% lebih tinggi dari kanker rahim yang angkanya 17%. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan WUS tentang SADARI dengan deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Sindang Barang Bogor. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *random sampling* dengan jumlah sampel 97 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. **Hasil :** Berdasarkan pengetahuan WUS tentang SADARI sebagian besar 62 responden (63,9%) berpengetahuan kurang dan sebagian kecil 10 responden (10,3%) berpengetahuan baik. Deteksi dini kanker payudara pada WUS sebagian besar 55 responden (56,7%) positif melakukan deteksi dini dan sebagian kecil 42 responden (43,3%) negatif melakukan deteksi dini. Hubungan pengetahuan WUS tentang SADARI dengan deteksi dini kanker payudara sebagian besar 62 responden (63,9%) berpengetahuan kurang diantaranya 35 responden (36,1%) negatif melakukan deteksi dini dan 27 responden (27,8%) positif melakukan deteksi dini. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,002 yang berarti ada hubungan yang bermakna dari dua variabel. **Kesimpulan :** ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang SADARI dengan deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Sindang Barang Bogor Tahun 2015. **Saran :** Agar tenaga kesehatan meningkatkan penyuluhan pada WUS tentang deteksi dini kanker payudara, sehingga WUS mengetahui informasi tentang kanker payudara.

Kata Kunci : Pengetahuan SADARI, Deteksi dini kanker payudara

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AMONG WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE ABOUT BREAST SELF-EXAMINATION WITH EARLY DETECTION OF BREAST CANCER AT KELURAHAN SINDANG BARANG, BOGOR

ABSTRACT

Background : In Indonesia based on *Global Burden of Cancer database*, breast cancer is the most cancer who suspecting women reached (26 per 100.000), followed by uterus cancer (16 per 100.000). Based on the *Hospital Data Information System (SIRS)* in 2007 showed that the incidence of breast cancer reaches 21,69% higher than the figure of cervical cancer 17%. **Objective :** Determined the relation of knowledge about women of childbearing aware with the early detection of breast cancer in Kelurahan Sindang Barang Bogor. **Methods :** This reaserch is a type of analytic descriptin with *cross sectional design* research. Methods of sampling in this research technique sample *random sampling* number of 97 people. The collection of data obtained through thr distribution of questionnaires in the form of the now closed. **Result :** Based on knowledge about BSE largely WUS 62 respondents (63.9%) and a fraction less knowledgeable 10 respondents (10.3%) good knowledge. Early detection of breast cancer in WUS majority of 55 respondents (56.7%) positive early detection and fraction 42 respondents (43.3%) negative early detection. Relations WUS knowledge about BSE with early detection of breast cancer is the most of 62 respondents (63.9%) less of knowledge among 35 respondents (36.1%) negative early

detection and 27 respondents (27.8%) are positive early detection. The test results obtained statistical p value = 0.002 which means there is a significant relationship of two variables.

Summary : There is a relationship between knowledge among women of reproductive age about breast self-examination with early detection of breast cancer at keluarahan Sindang Barang Bogor 2015.

Suggestion : This research are usefull for healthcare to outreach on knowledge among women of reproductive age about breast self-examination with early detection of breast cancer, so that the women of reproductive age can be find out the information about breast cancer itself.

Keywords : Knowledge BSE, Early detection of breast cancer

DOI :

Received : ; Accepted : ; Published :

PENDAHULUAN

Di Indonesia berdasarkan data Global Burden of Cancer, kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada wanita (26 per 100.000) diikuti kanker rahim (16 per 100.000). Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007 menunjukkan, kejadian kanker payudara mencapai 21,69% lebih tinggi dari kanker rahim yang angkanya 17%.¹ Di Jawa Barat sendiri angka kejadian kanker payudara ini 26 per 100.000 wanita.²

Kanker adalah salah satu dari empat besar penyakit utama pada masyarakat modern. Keempat penyakit utama tersebut adalah penyakit jantung koroner, penyakit kanker, gangguan jiwa dan kecelakaan lalu lintas. Keempat besar penyakit tersebut telah ditambah menjadi lima besar dan penyakit yang ke lima adalah HIV/AIDS.³ Kanker payudara disebut juga sebagai dengan *Carcinoma Mammæ* adalah sebuah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara.⁴

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang ditakuti terutama oleh wanita, karena penyebab utama kematian, sekitar 1 dari 9 wanita bisa diperkirakan mengidap kanker payudara dimasa hidupnya. Di dunia terdapat sekitar 41.000 kasus kanker payudara baru yang terdiagnosa pada wanita setiap tahunnya, namun hanya 42 kasus kematian per 100.000 wanita per tahun untuk kasus kanker payudara dari seluruh populasi.⁵

Deteksi dini ialah usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan test, pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar-benar sehat dengan tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan.⁶ Deteksi dini upaya penting untuk mewaspadai terhadap bahaya kanker payudara. Deteksi dini merupakan suatu langkah yang sangat penting

untuk menekan angka kejadian kanker payudara pada wanita. Semakin cepat kita mendeteksi terjadinya kanker payudara, semakin baik pula harapan kesembuhannya.⁶ Deteksi dini kanker payudara dapat menggunakan beberapa cara yaitu pemeriksaan klinis payudara oleh Dokter, pemeriksaan Radiologi (Mammografi), Biopsi tanpa pembedahan dan dengan teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).⁷

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dianjurkan kepada masyarakat karena hampir 86% benjolan dipayudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri dianggap sebagai cara termudah, aman dan sederhana. Meskipun demikian pemeriksaan ini haruslah berdasarkan petunjuk dan pedoman yang telah ada, dengan SADARI, bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat dideteksi, sayangnya SADARI dianggap masih belum efektif. Hal ini dikarenakan ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi kenyataan, serta masih sedikitnya wanita yang memakai cara test ini (sekitar 15 hingga 30 persen) selain itu 55% pemahaman SADARI secara teknis masih belum dikuasai.⁸

Wanita usia subur (WUS) Berdasarkan konsep Departemen Kesehatan adalah wanita dalam usia reproduktif, yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah.⁹ Pada wanita usia subur berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun perubahan biologis yang dalam perkembangan selanjutnya berada dibawah kontrol hormon-hormon khusus. Pada wanita, hormon-hormon ini bertanggung jawab atas permulaan proses ovulasi dan menstruasi, juga pertumbuhan payudara. Pada masa ini sudah seharusnya para wanita mulai

memperhatikan perubahan yang ada pada dirinya, juga halnya dengan payudara dan kesehatannya. Dengan seluruh aktifitas didalam payudara sehubungan dengan perkembangan dalam kehidupan seorang wanita dan juga perubahan siklus yang biasa disebabkan oleh periode menstruasi teratur, sebaiknya semua wanita bermawas diri terhadap masalah yang mungkin timbul pada payudara mereka, sebaiknya pemeriksaan dapat dimulai dari waktu remaja dan pemeriksaan yang rutin dan teratur untuk mendeteksi tanda-tanda dini persoalan payudara merupakan kebiasaan yang sangat baik dan harus dilakukan sejak dini.⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Sindang Barang Bogor Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sindang Barang Bogor pada 11-13 November 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang berjumlah 128 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS for windows seri 20. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS tentang SADARI di Kelurahan Sindang Barang Bogor

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	62	63,9
2	Cukup	25	25,8
3	Baik	10	10,3
	Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 97 responden, sebagian besar 62 responden (63,9%) berpengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Deteksi Dini Kanker Payudara pada WUS di Kelurahan Sindang Barang Bogor

No	Deteksi Dini	Frekuensi	Presentase (%)
1	Negatif	42	43,3

	melakukan		
2	Positif	55	56,7
	melakukan		
	Total	97	100,00

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 97 responden, sebagian besar 55 responden (56,7%) positif melakukan deteksi dini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan WUS tentang SADARI dengan Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Sindang Barang Bogor

Tingkat pengetahuan		Deteksi Dini Kanker Payudara				P Value	
		Positif		Negatif		Total	
adalah		%	F	%	F	%	
Baik		9	9,3	1	1,0	10	10,3
Cukup		19	19,6	6	6,2	25	25,8
Kurang		27	27,8	35	36,1	62	63,9

Berdasarkan tabel 3 dari 97 responden dapat diketahui bahwa 10 responden (10,3%) tingkat pengetahuan baik dengan deteksi dini kanker payudara positif 9 responden (9,3%) dan negatif 1 responden (1,0%). 25 responden (25,8%) tingkat pengetahuan cukup dengan deteksi dini kanker payudara positif 19 responden (19,6%) dan negatif 6 responden (6,2%). 62 responden (63,9%) tingkat pengetahuan kurang dengan deteksi dini kanker payudara positif 27 responden (27,8%) dan negatif 35 responden (36,1%).

Hasil Analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* didapat nilai *p-Value* 0.002 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan WUS tentang SADARI dengan Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Sindang Barang Bogor.

PEMBAHASAN

Pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sindang Barang Bogor menunjukan bahwa dari 97 responden dapat diketahui bahwa 62 responden (63,9%) berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian Sisca (2012), yang berjudul Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang

Pemeriksaan Payudara Sendiri di Dusun Dimoro Desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun 2012. Didapatkan wanita usia subur dari 38 responden yang tingkat pengetahuan cukup 28 responden (73,7%).

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu. Dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁰

SADARI merupakan salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada payudara seorang wanita. SADARI dapat dilakukan mulai usia berapapun tetapi sangat dianjurkan bila usianya sudah lebih dari 20 tahun.⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mayoritas tingkat pengetahuan kurang, dikarenakan kurangnya faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan informasi yang didapat oleh wanita usia subur (WUS). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang SADARI seperti pengertian, tujuan, cara pemeriksaan dan waktu pemeriksaan yaitu usia, pendidikan pada responden sebagian besar berpendidikan SMA/SMK, pekerjaan dan sumber informasi. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber yaitu media cetak seperti koran, majalah, jurnal, brosur atau leaflet dan media elektronik seperti televisi, radio, internet. Atau juga dapat diperoleh dari narasumber melalui percakapan, wawancara, diskusi, seminar atau penyuluhan.

2. Deteksi Dini Kanker Payudara

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sindang Barang Bogor menunjukkan bahwa dari 97 responden dapat diketahui bahwa 55 responden (56,7%) positif melakukan deteksi dini kanker payudara.

Kanker adalah kelompok penyakit, dimana sel tubuh berkembang, berubah dan menduplikasi diri diluar kendali. Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara.¹¹ Kanker bisa tumbuh didalam

kelenjar susu, saluran susu, lemak maupun jaringan ikat pada payudara.¹²

Deteksi dini adalah sebuah proses pengungkapan akan adanya kemungkinan mengidap suatu penyakit. Deteksi dini kanker payudara adalah upaya penting untuk mewaspadaai terhadap bahaya kanker payudara. Deteksi dini merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk menekan angka kejadian kanker payudara pada wanita. Semakin cepat kita mendeteksi terjadinya kanker payudara, semakin baik pula harapan kesembuhannya.¹¹

Cara Mendeteksi Dini Kanker Payudara dapat dilakukan melalui beberapa pemeriksaan, yaitu Pengambilan sampel jaringan sel payudara yang mengalami membenjolan (tindakan biopsi), Pemeriksaan Mamografi dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).¹³

Berdasarkan hasil dan teori penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) mayoritas positif melakukan deteksi dini kanker payudara. Dikarenakan adanya ketakutan responden dengan kejadian kanker payudara. Keganasan kanker payudara memang sangat ditakuti oleh setiap wanita karena dapat menyebabkan kematian.

3. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Sindang Barang Bogor Tahun 2015

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sindang Barang Bogor menunjukkan bahwa dari 97 responden dapat diketahui bahwa 62 responden (63,9%) tingkat pengetahuan kurang dengan deteksi dini kanker payudara negatif 35 responden (36,1%).

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,002 yang artinya p value < 0,05. Jadi Hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima. Sehingga ada Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Sindang Barang Bogor Tahun 2015.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dengan pemeriksaan SADARI yaitu Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan hasil dari resultasi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Pada garis besarnya perilaku manusia dapat terlihat dari 3 aspek yaitu aspek fisik, psikis, dan non fisik seperti manusia dan social ekonomi.¹⁴

Menurut teori Lawrence Green dalam perilaku kesehatan, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (behavior cause) dan faktor diluar perilaku (non behavior cause). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu Faktor predisposisi (*predisposing factor*) mencakup : pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, Faktor pendukung (*enabling factor*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat dan Faktor pendorong (*reinforcing factor*) ini menjadi faktor dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur (WUS) banyak yang berpengetahuan kurang tetapi positif melakukan deteksi dini kanker payudara. Dikarenakan kurangnya informasi tentang pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan ketakutan wanita usia subur (WUS) dengan kejadian kanker payudara yang mematikan. Pengetahuan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar 62 responden (63,9%) berpengetahuan kurang dan sebagian kecil 10 responden (10,3%) berpengetahuan baik.
2. Distribusi frekuensi deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) dari 97 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar 55 responden (56,7%)

positif melakukan deteksi dini kanker payudara dan sebagian kecil 42 responden (43,3%) negatif melakukan deteksi dini kanker payudara.

3. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,002 yang artinya p value < 0,05. Jadi Hipotesis nol ditolak dan hipotesis peneliti diterima. Sehingga ada Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Sindang Barang Bogor Tahun 2015.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian yang didapat diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penyuluhan tentang pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Sindang Barang Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rasjidi, I. 2010. *Epidemiologi Kanker pada Payudara*. Jakarta: Sagung Seto
2. SURKESDAS, 2007. Pada jurnal Latifa, 2012. yang berjudul *gambaran*
3. Hawari, D. 2004. *Kanker Payudara*. Jakarta: FKUI
4. Suryaningsih & Bertania, 2009. *Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
5. Wilensky, 2008. *Kanker Payudara dan Diagnosanya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
6. Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto
7. Dr. Denni Joko Purwanto Sp.B (Onk) http://www.omni-hospitals.com/omni_alamsutera/blog_detail.php?id_post=5# diakses pada 31 agustus 2015 pukul 19.00
8. Pada jurnal Sisca, 2012. *Tingkat pengetahuan WUS tentang SADARI*
9. Departemen Kesehatan, 2013. Pada jurnal Susilowati, 2013. *Pengetahuan WUS tentang Deteksidini Kanker Payudara*
10. Notoatmodjo, Soekidjo. Prof. Dr. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Pada jurnal Susilowati, 2013. *Pengetahuan WUS tentang Deteksidini Kanker Payudara*.

<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/7/01-gdl-susilowati-332-1-ktisus-2.pdf> di akses pada 31 Agustus 2015 pukul 17.00

12. Olfah, dkk, 2013. *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
13. Intan dan Iwan, 2012. *Kesehatan reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
14. Pada jurnal yang berjudul *Gambaran perilaku kesehatan SADARI*
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-motiekkema-6126-4-babii.pdf> Diakses pada tanggal 17 september 2015 pukul 19.45